

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium sp.*) salah satu tanaman hortikultura yang termasuk kepada komoditas sayur dengan hasil utama berupa umbi. Umbi bawang merah terutama digunakan sebagai bumbu masakan yang menyedapkan dan menimbulkan aroma yang sedap bagi makanan. Konsumen memanfaatkannya berupa bumbu giling, bumbu masak tepung atau bawang goreng (Puslitbanghorti, 2006; Sumarni dan Hidayat, 2005). Karena umbi bawang merah mengandung Sulfur yang membuat rasa pedas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sumarni dan Hidayat (2005) yang menyatakan bahwa bawang merah merupakan salah satu jenis tanaman yang membutuhkan banyak sulfat. Umbi bawang merah juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti: sakit perut atau perut kembung, obat bisul, radang tenggorok, obat batuk, obat jerawat dan penurunan kadar gula darah (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Di Indonesia bawang merah telah ditanam di berbagai propinsi, mulai dari Aceh sampai ke Papua. Pada tahun 2011 Jawa Tengah memproduksi bawang merah yang tertinggi yaitu sebesar 372.256 ton dan produksi terendah nya terjadi pada tahun 2012 yaitu 964,22 ribu ton, sedangkan Sumatera Barat pada tahun yang sama hanya memproduksi 32.442 ton. Kalau diamati pertumbuhan luas panen bawang merah di Sumatera Barat semenjak tahun 2008 sampai dengan 2012 mencapai 9,88 persen, lebih baik dibanding Jawa Tengah yang pertumbuhan luas panen pada kurun waktu yang sama hanya mencapai 0,33 persen. Produktivitas bawang merah di Sumatera Barat hanya 9 t/ha, rendah dibanding Jawa Tengah yang telah mencapai 10 t/ha. Hasil penelitian memperlihatkan hasil bawang merah di Sumatera Barat dapat mencapai 15 t/ha pada dataran rendah (Rusli *et al.*, 2012).

Kabupaten Karo Dalam Angka (2018), menunjukkan pada tahun 2017 produktivitas bawang merah untuk daerah kabupaten Tanah Karo berasal dari 10 kecamatan yaitu: Kecamatan Mardinding 3.088 ton, Kecamatan Tigabinanga 1.356 ton, Kecamatan Juhar 250 ton, Kecamatan Munte 560 ton, Kecamatan

Kutabuluh 40 ton, Kecamatan Payung 18.017 ton, Kecamatan Tiganderket 10.380 ton, Kecamatan Tigapanah 40 ton, Kecamatan Dolat rayat 80 ton dan Kecamatan Merek 16.575 ton dengan total produksi bawang merah di tahun 2017 untuk Kabupaten Karo 50.386 ton. Data tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2016 produksi bawang merah hanya berasal dari 6 kecamatan yaitu : Kecamatan Mardinding, Tigabinanga, Payung, Tiganderket, Merek dan Barus Jahe. Dari beberapa kecamatan tersebut jika dibandingkan antara produksi 2017 dengan 2016 mengalami kenaikan ini dapat dilihat dari produksi kecamatan Mardinding 12 ton, Tigabinanga 13 ton, Payung 528 ton, Tiganderket 3.559 ton, Merek 721 ton dan ada juga kecamatan yang memproduksi di tahun 2016 tidak memproduksi di tahun 2017 yaitu, Barus Jahe 300 ton dengan produksi total di Kabupaten Tanah Karo hanya 5.132 ton (<http://karokab.bps.go.id>. 2018).

Dari hasil produksi yang di peroleh Menurut Marsono (2011), telah disebutkan bahwa unsur hara didalam tanah terbagi dalam unsur hara makro dan unsur hara mikro. Berikut dijelaskan kegunaan dari masing-masing unsur hara tersebut bagi produksi tanaman bawang merah.

Fungsi Unsur Hara NPK Mutiara Bagi Tanaman yaitu Nitrogen (N) untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, cabang dan daun, berperan dalam pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam fotosintesis, membentuk protein, lemak, dan berbagai persenyawaan organik, Fosfor (P) yaitu merangsang pertumbuhan akar khususnya akar benih dan tanaman muda, sebagai bahan mentah untuk pembentukan protein tertentu, Membantu asimilasi dan pernafasan, Mempercepat pembangunan dan pemasakan biji serta buah, Kalium (K) yaitu membantu pembentukan protein dan karbohidrat, memperkuat daun, bunga dan buah tidak mudah gugur, dan unsur ini sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi kekeringan dan penyakit.

Penggunaan pupuk kimia dengan dosis dan konsentrasi yang tinggi dalam kurun waktu yang panjang menyebabkan terjadinya kemerosotan kesuburan tanah karena terjadi ketimpangan atau kekurangan hara lain, dan semakin merosotnya kandungan bahan organik tanah (Isroi, 2009 dalam <http://bengkulu.litbang.deptan.go.id>, 2012).

Untuk memperbaiki pH tanah Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah kompos. Kompos merupakan sumber hara makro dan mikromineral secara lengkap meskipun dalam jumlah yang relatif kecil (N, P, K, Ca, Mg, Zn, Cu, B, Zn, Mo, dan Si). Dalam jangka panjang, pemberian kompos dapat memperbaiki pH tanah dan meningkatkan hasil tanaman. Selain itu, pupuk organik mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Tanah yang kaya bahan organik bersifat lebih terbuka sehingga aerasi tanah lebih baik dan tidak mudah mengalami pemadatan dibandingkan dengan tanah yang mengandung bahan organik rendah (Sutanto, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pupuk Organik dan Anorganik Dalam Dosis yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Varietas Batu Ijo**".

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian kompos mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah ?
2. Apakah pemberian pupuk NPK Mutiara mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah ?
3. Berapakah dosis kompos dan pupuk NPK Mutiara yang dapat berpengaruh Terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompos yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah .
2. Untuk mengetahui pengaruh pupuk NPK Mutiara yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah .
3. Untuk mengetahui berapakah dosis kompos dan pupuk NPK Mutiara yang dapat ber efektivitas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

1.4. Hipotesa Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian kompos terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
2. Ada pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
3. Ada pengaruh interaksi antara dosis kompos dan pupuk NPK Mutiara dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana pertanian Universitas Quality
2. Menambah pengetahuan penulis dalam pemanfaatan Kompos dan pupuk NPK Mutiara pada budidaya tanaman bawang.
3. Sebagai bahan informasi dan membantu petani Bawang Merah dalam pemanfaatan kompos dan NPK Mutiara dalam budidaya tanaman Bawang Merah